

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 06 Teluk Bayur

syahskiyafahera¹⁾zainalabidin²⁾

¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ¹⁾ Saskiyafahera@gmail.com ²⁾ Zainalabidin@fib.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif Tipe *Numbered heads Together* di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 23 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan perencanaan siklus I, 80,55% (B) meningkat pada siklus II, 88,9% (B). Hasil pengamatan aspek guru siklus I, 71,7% (B) meningkat pada siklus II, 89,28% (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I, 80,55% (C) % meningkat pada siklus II, 91,7% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I, 42,14 (B) meningkat pada siklus II, 86,11 (B). Penelitian menunjukkan model *Kooperatif Tipe numbered heads together* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: proses pembelajaran; kooperatif Tipe *Numbered heads together*.

IMPROVEMENT OF THE INTEGRATED LEARNING PROCESS USING COOPERATIVE LEARNING APPROACH MODELS TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER IN CLASS IV SD NEGERI 06 TELUK BAYUR

Abstract

This research purposed to describe the improvement of integrated thematic learning process using cooperative learning model number head together type in Elementary School. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. Subjects were teachers and 23 students. This research was consists of two cycles. The first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of one meeting with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The result of planning observation in cycle I is 80,55% and it increase to be 88,9% in cycle II. The result of teacher aspect observation in cycle I is 71,7% and it increase to be 89,28% in cycle II. The result of student aspect observation in cycle I is 80,55% and it increase to be 91,7% in cycle II. The learning outcomes in cycle I is 42,14 and it increase to be 86,11 in cycle II. The research showed the cooperative learning model number head together type can improve the integrated thematic learning process in Elementary School

Keywords : *learning process; Cooperative Learning type Number Head Hogether*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik..

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal konsep secara jelas. Menurut Abdul (2014:87) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran".

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang penulis temui (1) Dalam proses pembelajaran hanya menggunakan RPP yang ada pada buku guru, sehingga persiapan saat mengajar di kelas belum maksimal seperti persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran,(2) Pada awal pembelajaran, langsung menjelaskan materi pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlihat,(3) Dalam kegiatan pembelajaran

belum memberikan pengalaman langsung dan membawa peserta didik langsung ke situasi nyata.

Untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menawarkan pendekatan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan proses pembelajaran Tema 8

Berdasarkan kelebihan *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikemukakan oleh Faisal (2014: 89) maka didapatkan beberapa hal yaitu:“(1) Dengan NHT akan terjadi pembelajaran bermakna. (2) proses pembelajaran menggunakan model NHT, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. (3) model NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok (4) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut (5) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi (6) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran (7) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial positif di antara peserta didik dalam

proses pembelajaran (8) Pengkondisian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan diatas, penulis tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Di Kelas IV SDN 06 Teluk Bayur**”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 06 Teluk Bayur.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 06 Teluk Bayur yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian terdiri dari **Perencanaan** Mengkaji silabus mata pelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 06

Teluk Bayur sebelum menyusun skenario pembelajaran, penulis perlu terlebih dahulu mengkaji silabus Pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar SDN 06 Teluk Bayur. Pengkajian dilakukan terhadap tema, subtema dan pembelajaran. Alokasi Waktu dan indikator pencapaian diharapkan harus dikuasi peserta didik setelah proses pembelajaran. Menyiapkan perangkat pembelajaran, penulis terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Memilih buku pegangan, Menyiapkan media pembelajaran, Menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik, Mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan tema, subtema dan pembelajaran yang telah dirancang dengan pendekatan Kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai praktisi dan guru sebagai observer.

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan proses pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu penulis melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini penulis (praktisi) dan guru (observer) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I hingga siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi (pengamatan) proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada peserta didik kelas IV Teluk Bayur yang diteliti, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada peserta didik dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan proses

pembelajaran dapat dilihat dari RPP dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Pelaksanaan proses pembelajaran adalah yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Sumber data penelitian berasal dari proses pembelajaran tema 3 dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) dikelas III Batang limpaung solok selatan yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015:337)

mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, adapun aktifitas tersebut yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.” Sedangkan Model analisis kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146), dengan rumus sebagai berikut:

Nilai $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus I

Perencanaan

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Kooperatif tipe numbered Heads Together*. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku peserta didik kurikulum 2015 kelas IV tema 8 semester I. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,7% dan pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh yaitu 86,11%. Sedangkan skor rata-rata pada siklus I yaitu 81,95%.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari pada senin, 25 Februari 2020 jam 07:30-12:00 WIB dan siklus 1 pertemuan II

dilaksanakan pada Selasa 03 Maret 2019 jam 07:30-12:00 WIB. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Pada langkah awal guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti Langkah 1 (**pembentukan kelompok**), yaitu guru meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok lalu memberikan nomor kelompok kepada setiap kelompok yang telah dibentuk dan setiap kelompok mengamati gambar yang ada dipapan tulis, kemudian guru bertanya “anak-anak disini ibuk mempunyai gambar, gambar ini digunakan dalam proses pembelajaran nantinya, bagi anak-anak ibuk coba perhatikan gambar yang ada di papan tulis dan anak-anak wajib menjawab pertanyaan yang ibuk berikan” Peserta didik menjawab “iya buk ” Langkah 2 (**Setiap kelompok mempunyai buku panduan**), yaitu sebelum peserta didik diberi materi pembelajaran guru memberikan buku panduan pada setiap kelompok yang telah dibentuk dan kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku halaman 207 tentang perubahan teks fiksi disetelah membaca buku tersebut siswa wajib menjawab pertanyaan teks tentang teks fiksi Setelah peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian guru bertanya kepada peserta didik mengenai teks tersebut “teks yang anak-anak ibuk baca tadi, itu merupakan teks apa anak-anak” salah satu peserta didik menjawab “teks laporan informatif buk” dan

guru bertanya “apa itu teks informatif?” beberapa peserta didik menunjuk tangan dan guru meminta salah satu peserta didik menjawab “teks yang menceritakan peristiwa yang sebenarnya atau nyata buk”. Selanjutnya guru memberi pujian terhadap peserta didik yang telah menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru bertanya teks tersebut menceritakan tentang apa. Peserta didik menjawab “teks fiksi malin kundang”. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang teks fiksi yang ada dalam teks tersebut. Langkah 3 **Diskusi kelompok**, yaitu guru menampilkan penjumlahan dengan menggunakan kelereng. Setelah menampilkan media penjumlahan dengan menggunakan kelereng guru bertanya kepada peserta didik “berdasarkan penjumlahan yang ibuk tampilkan tadi menggunakan kelereng yang ibuk tampilkan tersebut apakah anak-anak ibuk mengerti tentang penjumlahan tersebut?” beberapa peserta menjawab sudah buk”. Karakteristik individu tersebut guru memberikan LDK kepada peserta didik, tentang penjumlahan, guru menjelaskan cara mengerjakan LDK, semua mendengarkan penjelasan guru. Langkah 4 **memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**, yaitu guru memanggil nomor kelompok peserta didik untuk mengerjakan LDK, guru meminta peserta didik maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Salah satu peserta didik maju kedepan dan menuliskan hasil diskusinya “karakteristik individu seseorang guru memberikan tepuk

tangan kepada kelompok yang maju. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan menuliskan hasil diskusinya. Langkah 5. **memberikan kesimpulan**, yaitu berdasarkan pembelajaran kita hari ini, siapa yang dapat menyimpulkan pembelajaran kita hari ini. Salah satu peserta didik menjawab “kita dapat teks fiksi” dan guru memberi tepuk tangan. Selanjutnya guru memperjelas kesimpulan yang diberikan peserta didik. guru meminta peserta didik mengerjakan evaluasi “untuk mengecek pemahaman anak-anak ibuk, kita akan mengerjakan evaluasi”, guru memberikan evaluasi dan meminta peserta didik mengerjakan evaluasi.

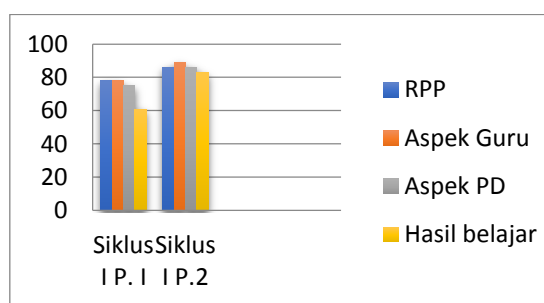
Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I yaitu 77,8% dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 75%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh presentase 88,9% dan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 86,11%.

Adapun penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 58,94 sedangkan pada siklus I pertemuan II yaitu 82,69.

Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I memperoleh presentase 77,7%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan

memperoleh persentase aspek guru adalah 71,42% dan persentase peserta didik adalah 42,14%. Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 80,5. Sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase RPP adalah 86,11%, persentase aspek guru adalah 89,28%, aspek peserta didik adalah 86,11% dan hasil belajar peserta didik 91,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. Data Pengamatan RPP, Aspek guru, Aspek Peserta Didik dan Hasil Belajar Siklus I

Siklus II

Perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematis dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 8 makanan sehat menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu

penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus II pertemuan I memperoleh persentase 86,11%

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Maret 2020 jam 07:30- 12:00 WIB Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together*. Langkah 1. **Pembentukan kelompok**, yaitu guru membentuk beberapa kelompok “anak-anak disini ibuk akan membagi kalian menjadi 4 kelompok agar nantinya kalian bisa mendiskusikan pertanyaan yang ibuk erikan nantinya ya” Peserta didik menjawab “iya buk ” Langkah 2 **Setiap kelompok mempunyai buku panduan**, yaitu sebelum peserta didik diberi materi pembelajaran guru membagikan setiap kelompok buku panduan agar nantinya anak-anak ibuk lebih mengerti,” nah sekarang coba buku panduan yang sudah ibuk berikan yaitu halaman 218 nah disitu ada teks bertani garam” baik buk setelah membaca teks tentang “macam kegiatan ekonomi” selanjutnya guru akan bertanya pada setiap kelompok untuk menjelaskan tentang macam-macam kegiatan ekonomi,” kelompok mana yang bisa menjelaskan isi teks macam kegiatan ekonomi ?” dan beberapa peserta didik menunjuk tangan guru meminta salah satu

perwakilan kelompok maju kedepan menjelaskan isi tesks macam kegiatan ekonomi” Pengertian kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Umumnya kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan Produksi, Distribusi, Konsumsi. Langkah 3 **Diskusi masalah**, yaitu guru menampilkan gambar tentang proses pembuatan garam. Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan gambar “kelompok siapa yang bisa menjelaskan tentang macam-macam kegiatan ekonomi? Dan beberapa peserta didik menunjuk tangan guru meminta salah satu perwakilan kelompok maju kedepan menjelaskan proses pembuatan garam berdasarkan gambar yang ditampilkan “Pengertian kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Umumnya kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan Produksi, Distribusi, Konsumsi” guru meminta peserta didik memberi tepuk tangan untuk temannya yang maju kedepan, dan memberi *reward* berupa bintang dan permen, guru meminta peserta didik lain untuk maju dan jawabannya hampir sama dengan jawaban peserta didik sebelumnya dan guru juga memberi *reward* bintang dan permen, Setelah membahas mengenai gambar dan materi pembelajara guru memberikan LDK kepada peserta didik, guru menjelaskan cara mengerjakan LDK, semua mendengarkan penjelasan guru. Langkah 4 **Memanggil nomor anggota atau pemberian jawabanyaitu**

setelah menyelesaikan LDK guru memanggil salah satu nomor kelompok yang telah dibagikan untuk menyampaikan hasil diskusinya, yaitu Pengertian kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Umumnya kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan Produksi, Distribusi, Konsumsi.

” dan guru memberikan tepuk tangan kepada salah satu siswa yang maju kedepan karena jawaban nya benar. Langkah5 **guru memberikan kesimpulan**. Guru meminta siswa untuk kembali ketempatnya masing-masing dan memberikan evaluasi kepada siswa dan setelah mengerjakan evaluasi tersebut guru meminta siswa untuk mengupulkan nya kembali. berdasarkan pembelajaran kita hari ini, siapa yang dapat menyimpulkan pembelajaran kita hari ini. Salah satu peserta didik menjawab “macam-macam kegiatan ekonomi”. Selanjutnya guru memperjelas kesimpulan yang diberikan peserta didik. Dan guru meminta peserta didik mengulang kesimpulan yang telah dijelaskan guru.

3) Kegiatan Akhir

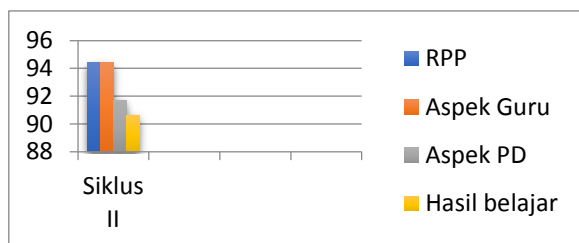
Langkah 6 **Penutup**, yaitu mengumpulkan tugas peserta didik, kemudian sebelum pulang guru bertanya kepada peserta didik “ada yang ingin ditanyakan anak-anak?” dan peserta didik menjawab “tidak buk”. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk

menghargai orang yang telah membuat produksi bermacam bentuk kerajinan yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah untuk membuatnya. Selanjutnya ketua kelas diminta untuk memimpin do'a lalu memberi salam kepada guru, guru mempersilahkan barisan tempat duduk peserta didik yang paling rapi untuk pulang duluan dan diikuti dengan barisan bangku berikutnya.

Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus II yaitu 94,4% dan aspek peserta didik siklus II 91,7 %. Adapun penilaian hasil belajar peserta didik siklus II yaitu 90,62.

Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I memperoleh presentase 86.11%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh persentase aspek guru adalah 94,4% dan peserta didik adalah 86.11%. Penilaian hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan I yaitu 90,62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 2 di bawah ini:



Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 71,42% dengan kualifikasi C, aspek siswa memperoleh persentase 42,14% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 89,26% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi B. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut: Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut: Pada saat berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dalam mengejakan tugas yang diberikan. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya, guru seharusnya lebih kreatif dalam membimbing peserta didik untuk bekerja sama hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hosnan (2014:438) "Gagasan, ide dan prilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

Guru belum meminta peserta didik mencatat dan menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Sehingga peserta

didik ragu menyimpulkan kembali materi yang dipelajari dalam pembelajaran.. Menuut Hamzah (2007:1) “Motivas adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari”.. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,4 % dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi

pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematikterpadu menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas IV SDN 06 Teluk Bayur telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan

Pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Namber Head Together dapat membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih tuntas. Sesuai dengan pendapat Istarani (2012:90)

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 96.4% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 92,45% dengan kualifikasi (SB).

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 06 Teluk Bayur peneliti paparkan sebagai berikut;

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 06 Teluk Bayur, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 8 (Daerah tempat tinggalku) Sub Tema 1 (Lingkungan tempat tinggalku) pembelajaran 1 dan Pertemuan II yaitu disusun perencanaan pada tema 8 (Daerah tempat tinggalku) sub tema 2 (Keunikan daerah tempat tinggalku) Pembelajaran 1. Dimana masing-masing pertemuannya dialokasikan sebanyak 6 x 35 menit (Seharian).

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah materi ajar belum sesuai dengan yang diajarkan, cakupan materi masih sempit sebab belum berutan, pemilihan media

pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan soal tes belum disertai dengan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori cukup (C) sehingga RPP dalam peningkatan hasil belajar siswa belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) guru belum meminta siswa memberikannya jawab tentang gambar yang dipajang, sehingga siswa tidak memberikan pendapatnya dengan memperhatikan gambar dengan saksama, (2) guru belum meminta siswa mengolah data tentang permasalahan yang ada dan guru tidak memberikan motivasi untuk bekerja sama dalam diskusi dengan teman sebangku sehingga siswa kurang bersemangat dalam diskusi kelompok., (3) guru belum meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja berdasarkan tanggapan dan saran untuk yang tampil sehingga siswa tidak menyempurnakan hasil kerjanya, (4) guru tidak memberikan penguatan kepada siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar masih kurang

pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan

agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek mengkondisikan kelas yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melaksanakan semua deskriptor. Guru sudah melakukan apersepsi untuk memancing daya pikir siswa dalam mengeluarkan argumen.

Pada kegiatan inti pada umumnya setiap langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang disampaikan istratani (2014: 13): (1)siswa dibagi dalam kelompok , (2)guru member tugas masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, (4) guru memanggil nomor salah satu siswa, (5)*tanggapan dari teman lain*, (6)*kesimpulan*..” Semua langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan.

Pada penghargaan kelompok peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan diharapkan semua siswa tetap semangat dalam belajar dan tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan hadiah. Seperti pendapat yang disampaikan (Abidin & Ijrah, 2018:22) bahwa “Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju.”

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 06 Teluk Bayur sudah berhasil,

ditandai dengan munculnya siswa yang aktif dalam belajar, siswa yang mau bekerjasama dalam kelompok, muncul siswa yang peduli antar sesama yaitu siswa yang pandai mengajarkan materi kepada teman yang belum memahami materi dan semua siswa semangat dan fokus dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dikelas IV SDN 06 Teluk Bayur Kota Padang mengacu kepada komponen penyusun RPP yang terdiri dari : a) identitas, b) tujuan pembelajaran, c) materi pembelajaran, d) model/metode pembelajaran, e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f) media/sumber belajar, dan g) penilaian pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dinyatakan belum berhasil karena masih ada komponen RPP yang belum muncul dan pada siklus II telah diperbaiki komponen RPP yang belum muncul sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dinyatakan telah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan. 1

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 06 Teluk Bayur Kota Kota Padang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* yang terdiri dari a) siswa dibagi dalam kelompok, b) guru memberi tugas pada masing-masing kelompok, c)kelompok mendiskusikan jawaban, d) guru memanggil

salah satu nomor siswa, e) tanggapan dari teman lain, f). Pada siklus II mengalami perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus II mendapatkan hasil yang optimal.

A. Saran

Saran ini peneliti paparkan dengan mengacu kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada bab I, beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan juga diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar masukan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* ini diimplementasikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Bonyaktutul, Bevi dan Supriyono. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Namber Head Together Tema 8 Kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Surabaya. *JPGSD. Volume 06 Nomor 12 hal. 2232-2244*

Endah Loeloek Poerwati. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi pustakarya.

Emzir. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kalitatif. Jakarta: Rajawali Press.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Hamzah B. Uno dkk. 2017. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014 . *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Isjoni. 2016, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.

Jamil Suprihatiningrum. 2016. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2015 SD*.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar . 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Rajawali Press
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2015*. Bandung: Yrama Widya.
- Lexi J. Moeleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Nana Sudjana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Santrock. 2007. *Motivasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sari, Ririn Novyta & Supriyono. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Namber Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas III SDN Babatan IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (nomor 3 vol 5)*, 1511-1519.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press. Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada